

ANALISIS ORNAMEN KERAJINAN GOLOK GALONGGONG DI DESA CILANGKAP, KECAMATAN MANONJAYA, KABUPATEN TASIKMALAYA

Rin Rin Agustin

Mahasiswa Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Jl. Tamansari No. KM 2.5 Mulyasari Kec. Tamansari Tasikmalaya Jawa Barat Indonesia.

Email: rinrinagustin21@gmail.com

Wan Ridwan Husen

Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Jl. Tamansari No. KM 2.5 Mulyasari Kec. Tamansari Tasikmalaya Jawa Barat Indonesia.

Email: wanridwanhusen@gmail.com

Arni Apriani

Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Jl. Tamansari No. KM 2.5 Mulyasari Kec. Tamansari Tasikmalaya Jawa Barat Indonesia.

E-mail: aprianiarni@gmail.com

ABSTRACT

“Galonggong Golok craft is hereditary craft from Galonggong village of Tasikmalaya that still maintains the characteristic shape since a long time. Besides functioning as daily tools necessities, Galonggong golok has a high artistic value. Especially on the handle part, or in Sunda it called as Peurah. So that, there are many buyers interested and make Galonggong golok as decorations and decorative objects. This research is discussed about Golok-making process as well as knowing and understanding of aesthetic visualization in terms of shape and decoration in Cilangkap village, Manonjaya, Tasikmalaya city. The method used is qualitative method since it is more effective to presents the nature of the relationship between the researcher and the subject directly. The data collection techniques used were direct observation, interview and documentation study techniques”.

Key words: analysis, ornaments, golok galonggong

ABSTRAK

“Analisis Ornamen Kerajinan Golok Galonggong di Desa Cilangkap, Kecamatan Manonjaya, Kota Tasikmalaya” adalah judul penelitian yang bertujuan untuk menganalisis proses pembuatan golok Galonggong serta mengetahui dan memahami visualisasi estetika ditinjau dari bentuk, dan hiasannya. Kerajinan golok Galonggong sendiri merupakan suatu bentuk kerajinan turun temurun yang ada di kampung Galonggong, yang masih mempertahankan ciri khas bentuk yang dihasilkan pada golok yang ada sejak dahulu, fungsi golok Galonggong selain untuk perkakas dan alat kebutuhan sehari-hari, juga memiliki nilai seni yang sangat tinggi terutama apabila dilihat pada bagian pegangannya atau dalam bahasa sunda *peurah*. sehingga banyak para pembeli menjadikan golok Galonggong sebagai pajangan atau benda hias. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode penelitian kualitatif, karena lebih efektif untuk menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu dengan teknik observasi langsung, wawancara, dan studi dokumentasi”.

Kata kunci : analisis, ornamen, golok galonggong

1. PENDAHULUAN

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu penghasil seni kerajinan yang beraneka ragam jenisnya, dan masih mempertahankan tradisi dari hasil kerajinan itu sendiri sebagai suatu ciri

khas yang sudah ada sejak dahulu. Sehingga dapat dikat *Magelaran: Jurnal Pendidikan Seni, Vol 2. No. 2, Desember 2019, ISSN: 2620-8598* | 55 akan bahwa Jawa Barat kaya akan seni kerajinankhususnya Kabupaten

Tasikmalaya dengan macam-macam bentuk seni rupa baik yang berupa kriya kayu dan kerajinan tangan lain yang sangat unik.

Adapun tempat yang menjadi penghasil seni kerajinan rakyat adalah kampung Galonggong. Kampung Galonggong berada di desa Cilangkap, kecamatan Manonjaya, kabupaten Tasikmalaya. Pada umumnya masyarakat kampung Galonggong bermata pencaharian sebagai perajin golok, kerajinan tersebut sudah ada lebih dari 200 tahun yang lalu dan sudah menjadi tradisi turun temurun masyarakat kampung Galonggong.

Golok galonggong adalah produk yang dihasilkan oleh masyarakat atau keluarga (*home industry*) yang ada di kampung Galonggong, tepatnya di desa Cilangkap. Fungsi golok Galonggong selain untuk perkakas dan alat kebutuhan sehari-hari juga memiliki nilai seni yang sangat tinggi terutama apabila dilihat pada bagian pegangannya atau dalam bahasa sunda *peurah*. sehingga banyak para pembeli menjadikan golok Galonggong sebagai pajangan atau benda hias.

Menurut informasi dari pengrajin di kampung Galonggong, ciri khas *peurah* golok Galonggong adalah bentuk burung kutilang, dalam sebutan kampung Galonggong adalah mamanan. Seiring perkembangan zaman, perajin berinovasi dari sekitar tahun 2000 bentuk *peurah* menjadi bervariasi tidak hanya bentuk burung kutilang, melainkan bermacam-macam jenis diantaranya macan, garuda, wayang, ular dan sebagainya.

Pengrajin di kampung Galonggong dalam pembuatan goloknya cenderung sangat mengutamakan kualitas, hal itulah yang menjadi salah satu daya tarik bagi penulis untuk meneliti lebih jauh mengenai analisis proses pembuatan dan bentuk ornamen golok Galonggong di desa Cilangkap, kecamatan Manonjaya, kabupaten Tasikmalaya.

Namun, kurangnya kesadaran masyarakat dalam melestarikan suatu kebudayaan membuat kerajinan golok galonggong tidak terlalu dikenal oleh masyarakat luar. Perkembangan masyarakat saat ini juga yang mengacu pada era modernisasi, setiap budaya luar dapat masuk dengan mudah melalui media massa elektronik, dan media cetak. Sehingga dengan mudahnya budaya luar yang masuk ke Indonesia dengan terus menerus, akan dapat memperluntur minat anak-anak akan tentang budaya Indonesia termasuk golok Galonggong sebagai warisan budaya di Indonesia khususnya Tasikmalaya Jawa Barat. Besarnya pengaruh alat komunikasi seperti majalah, surat kabar, film, dan televisi terhadap perubahan attitude khususnya, dan terhadap perkembangan sosial pribadi manusia pada umumnya. (Gerungan, 2004:209)

Buku-buku atau media lain yang menjelaskan golok untuk anak-anak pun bisa dikatakan tidak ada sehingga pengenalan tentang golok pada saat ini masih kurang. Sehingga banyak masyarakat lain yang belum mengetahui tentang kerajinan golok khususnya Golok galonggong.

Selain untuk menjaga warisan budaya luhur penulis berharap kelak anak-anak akan menggunakan golok sesuai fungsinya dan akan menjaga golok dari punahnya warisan budaya leluhur yang menjadi jati diri budaya. Penulis juga lebih memfokuskan penelitian ini kepada motif ornamen atau ukiran hiasan yang terdapat pada golok khususnya pegangan (*peurah*) sebab itu yang menjadi keterkaitan penulis dengan objek yang ditelitinya.

Berdasarkan masalah di atas maka penulis tertarik untuk menganalisis ornamen kerajinan golok galonggong berdasarkan proses pembuatan, bentuk, dan makna ornamen golok Galonggong yang di tinjau dari segi motif atau ukiran hiasan pada pegangannya (*peurah*).

2. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan metode penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan di lokasi yang menjadi kasusnya yaitu di kampung Galonggong, desa Cilangkap, kecamatan Manonjaya, kabupaten Tasikmalaya. Data primer dalam penelitian ini adalah data tentang pelaksanaan penelitian kerajinan golok galonggong. Penulis memperoleh data dari catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan, dan data-data mengenai informan. Data sekunder digunakan penulis untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan teknik wawancara secara langsung dengan bentuk pertanyaan terbuka sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Untuk melakukan observasi yang efektif penulis melengkapinya menggunakan pedoman observasi atau pedoman pengamatan. Studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan dan menganalisis pada produk

kerajinan Golok Galonggong. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, Serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak dalam teknik triangulasi. Adapun tahapan pengolahan dan analisis data selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data yaitu, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Motif dan Makna Golok Galonggong Karya Utama

1. Motif mamanan

Ada dua jenis burung yang menjadi ciri khas kerajinan ini, yaitu:

- Burung Kutilan yang bermakna kesabaran dan kemuliaan.
- Burung Elang yang bermakna sebagai simbol kekuatan dan perlindungan.



Gambar 1. Motif Mamanan (Cirikhas Golok Galonggong Utama)

Sumber: Dokumen Pribadi Rinrin Agustin, 2020

2. Motif Harimau

Bagi pengrajin Harimau mempunyai makna sebagai hewan yang pemberani dan pantang menyerah.



Gambar 2. Motif Harimau Berbahan tanduk dan Kayu

Sumber: Dokunen Pribadi Rinrin Agustin, 2020

3. Motif Naga
Menurut pengrajin Naga sendiri memiliki makna keberuntungan dan kemakmuran.



Gambar 3. Motif naga Berbahan Tanduk dan Kayu

Sumber: Dokunen Pribadi Rinrin Agustin, 2020

4. Motif Flora
bermagnakan Harapan akan keselamatan, kebahagiaan dan kesehatan adalah hal yang sangat mendasar karena berkaitan dengan keseimbangan alam yang selaras.



Gambar 4. Motif Flora

Sumber: Dokunen Pribadi Rinrin Agustin, 2020

5. Motif Figuratif
Ilustrasi tokoh pahlawan atau tokoh jawara terdahulu mempunyai makna sebagai simbol kekuatan dan keberanian sesuai dengan tokoh yang diambil.



Gambar 5. Motif Figuratif

Sumber: Dokumen Pribadi Rinrin Agustin, 2020

6. Motif Wayang

Tokoh-tokoh wayang yang dijadikan motif dalam kerajinan golok ini antara lain;

- Wayang Hanoman, yang bermaknakan perlindungan.
- Wayang Gatotkaca, yang bermakna perkasa dan pantang menyerah.
- Wayang Cepot, yang bermakna keceriaan.
- Wayang Arjuna, yang bermakna keberanian dan kesopanan.
- Si Buto, yang bermaknakan keteguhan.



a. Wayang Hanoman



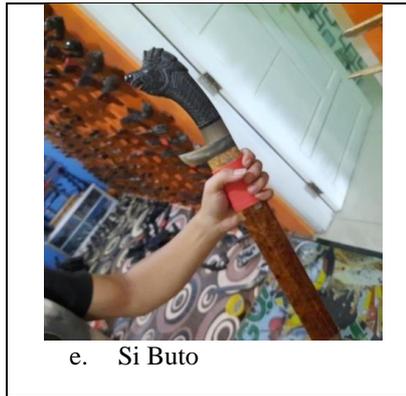
b. Wayang Gatotkaca



c. Wayang cepot



d. Wayang Arjuna



Gambar 6. Motif Wayang

Sumber: Dokumen Pribadi Rinrin Agustin, 2020

7. Motif Polosan
Sesuai dengan bentuknya yang simpel Motif polosan mempunyai makna ketenangan.



Gambar 7. Motif Polosan

Sumber: Dokumen Pribadi Rinrin Agustin, 2020

- b. Motif Yang Terdapat Pada *Bilah* golok

1. Motif Salur
Motif ini melambangkan kehidupan yang selalu bertumbuh, dan juga melambangkan kesuburan dan kemakmuran.



Gambar 8. Motif Salur

Sumber: Dokumen Pribadi Rinrin Agustin, 2020

2. Motif batik
Pembuatan motif batik muncul secara alami pada saat pembuatan bilah, motif tidak dapat muncul sesuai dengan yang kita inginkan. Yang bermakna itikat yang bersih merupakan sebuah ketetapan hati yang tidak perlu diketahui orang lain.



Gambar 4.91 Bilah Motif Batik

Sumber: Dokumen Pribadi Rinrin Agustin, 2020

3. Motif Renrop

Motif *Renrop* artinya motif yang berbentuk seperti bintik hujan atau percikan air. Motif ini bermakna sebagai kesuburan dan sumber kehidupan bagi semua makhluk hidup meliputi manusia, hewan dan tumbuhan yang ada di alam semesta.



Gambar 9. Bilah Motif Batik

Sumber: Dokumen Pribadi Rinrin Agustin, 2020



Gambar 10. Pembuatan Motif Renrop

Sumber: Dokumen Pribadi Rinrin Agustin, 2020



Gambar 11. Motif Renrop

Sumber: Dokumen Pribadi Rinrin Agustin, 2020

KESIMPULAN

1. Ada beberapa motif dan makna yang terdapat pada kerajinan golok galonggong diantaranya:
 - a. Motif Yang Terdapat Pada Peurah Golok 1. motif mamanan: Ada dua jenis burung yang menjadi ciri khas kerajinan ini, yaitu:- Burung Kutilan yang bermakna kesabaran dan kemuliaan.-Burung Elang yang bermakna sebagai simbol kekuatan dan perlindungan. 2. Motif Harimau : Bagi pengrajin Harimau mempunyai makna sebagai keberanian dan pantang menyerah. 3. Motif naga diinterpretasikan sebagai refleksi harapan-harapan mulia serta simbolisasi perjalanan spiritual. Menurut pengrajin Naga sendiri memiliki makna keberuntungan dan kemakmuran. 4. Motif Polosan : Bentuknya yang sederhana memberikan kesan elegan dan cantik memberikan makna ketenangan.
 - b. Motif Yang Terdapat Pada *Bilah* golok 1. Motif Salur : Motif ini melambangkan kehidupan yang

selalu bertumbuh, dan juga melambangkan kesuburan dan kemakmuran. 2. Motif batik : Yang bermaknakan itikat yang bersih merupakan sebuah ketetapan hati yang tidak perlu diketahui orang lain. 3. Motif Renrop : Motif *Renrop* artinya motif yang berbentuk seperti bintik hujan atau percikan air. Motif ini bermakna sebagai kesuburan dan sumber kehidupan bagi semua makhluk hidup meliputi manusia, hewan dan tumbuhan yang ada di alam semesta.

SARAN

1. Pengrajin Golok Galonggong
Bagi Pak Yayat dan Pak Dian sebagai pengrajin Golok Galonggong, diharapkan supaya bisa terus bersemangat dalam mempertahankan ciri khas bentuk kerajinan Golok Galonggong yang merupakan warisan dari nenek moyang terdahulu walaupun sekarang sudah memiliki inovasi yang lain, berguna supaya generasi berikutnya bisa melihat dan melestarikan keaslian bentuk Golok Galonggong yang menjadi ciri khas sejak dahulu.
2. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
Dengan adanya penelitian mengenai *Golok galonggong* ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi bahan pembelajaran dalam berkarya seni kriya serta sebagai

sumber referensi kepustakaan khususnya pada Program Studi Pendidikan Seni, Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya dalam kajian kriya terutama pada kriya *Golok galonggong* dilihat dari teknik pembuatan dan analisis motif ornamen *golok galonggong*.

3. Pemerintah Kota Tasikmalaya
Bagi masyarakat khususnya daerah Tasikmalaya, dapat menambah wawasan tentang proses pembuatan Golok galonggong serta bentuk yang menjadi ciri khas yang ada di kampung Galonggong, dapat mempromosikan produk kriya golok galonggong pada kegiatan-kegiatan pemerintahan maupun kegiatan-kegiatan tertentu dan diharapkan bisa menjaga dan melestarikan kerajinan khususnya hasil kerajinan yang ada di Jawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Enget, dkk. (2008). *Kriya Kayu*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Anas, Baranul, dkk. (2000). *Refleksi Seni Rupa Indonesia*, cetakan I. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sukariyono, Eddi, dkk. (1989). *Seni Rupa*. Surakarta : Widya Duta.